

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Permasalahan rokok di Indonesia sampai saat ini masih menjadi masalah nasional yang perlu di upayakan penanggulangannya, karena menyangkut berbagai aspek permasalahan dalam kehidupan, yaitu aspek kesehatan, ekonomi, sosial, dan politik (Depkes, 2006). Rokok merupakan salah satu zat adiktif yang dapat mengakibatkan bahaya kesehatan baik pada individu maupun masyarakat, karena dalam rokok terdapat kurang lebih 4000 zat kimia antara lain nikotin yang bersifat adiktif dan tar yang bersifat karsinogenetik, yang dapat mengakibatkan berbagai penyakit antara lain kanker, penyakit jantung, impotensi, emfisema, dan gangguan kehamilan (Pergub DIY, 2009).

Indonesia merupakan negara dengan konsumsi rokok terbesar di dunia, yaitu menduduki urutan keempat setelah China, Amerika Selatan, dan Rusia. Jumlah batang rokok yang dikonsumsi Indonesia cenderung meningkat dari 182 milyar batang pada tahun 2001 menjadi 260,8 milyar batang pada tahun 2009 (*Tobacco Atlas*, 2012). Sementara itu berdasarkan data Depkes RI, jumlah perokok dalam suatu keluarga cukup tinggi. Rata – rata dalam satu keluarga terdapat 1 -2 orang yang merokok dengan jumlah batang yang dihisap antara 1 – 2 bungkus / hari (Depkes, 2009).

Merokok termasuk kategori perbuatan *khabaa'its* (kotor/najis) yang dilarang. Merokok mengandung unsur menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan

dan bahkan merupakan perbuatan bunuh diri secara perlahan sehingga itu bertentangan dengan larangan Al Quran. Oleh karena itu merokok membahayakan kesehatan bagi perokok dan orang sekitar yang terkena paparan asap rokok, maka pembelanjaan uang untuk rokok merupakan pemborosan (*mubazir*) yang dilarang dalam Al Quran. Merokok bertentangan dengan unsur-unsur tujuan syariah (*maqasid asy-syariah*) yaitu perlindungan agama, jiwa/raga, keluarga dan harta.

Menurut Al-Quran surat Al A'raf (ayat) 157 yang artinya “..... menyuruh mereka mengerjakan yang makruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar, dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk”.

”Rasulullah shallallahu`alaihi wasallam bersabda: Merupakan tanda baiknya seorang Islam, dia meninggalkan sesuatu yang tidak berguna baginya” (Hadits Hasan riwayat Turmudzi dan lainnya).

Merokok sampai saat ini masih menjadi masalah Nasional yang perlu secara terus-menerus diupayakan penanggulangannya. Seiring dengan hal tersebut hasil riset kesehatan Indonesia tahun 2010 memperlihatkan prevalensi perokok di Indonesia sebesar 34,7% dari 237,641,326 penduduk di Indonesia dan 1,7% dari perokok mulai merokok saat berumur 5-9 tahun sedangkan 43,3% merokok sejak usia remaja yaitu 15-25 tahun (Kemenkes, 2011). Badan Pusat Statistika Yogyakarta (2012) menunjukkan bahwa prevalensi perilaku merokok remaja saat ini dan rata-rata batang rokok yang dihisap oleh remaja di Provinsi di Yogyakarta, yaitu sebanyak 31,6 %.

Orang tua adalah contoh dan model bagi remaja, namun bagi orang tua yang kurang tahu tentang kesehatan secara tidak langsung mereka telah mengajarkan perilaku atau pola hidup yang kurang sehat. Banyaknya remaja yang merokok salah satu pendorongnya adalah dari pola asuh orang tua mereka yang kurang baik, contohnya saja perilaku orang tua yang merokok dan perilaku tersebut dicontoh oleh anak anaknya secara turun-temurun (Susanto, 2013).

Orang tua yang mempunyai kebiasaan atau perilaku yang tidak baik seperti ayah ataupun ibu yang juga memiliki kebiasaan merokok, anak pun akan mencontoh dari perilaku orang tuanya. Teori belajar sosial menurut *Miller* dan *Dollard* (dalam Notoatmodjo, 2007) yang menyebutkan bahwa tingkah laku manusia merupakan hasil belajar. Tingkah laku sosial, seseorang tinggal meniru tingkah laku orang lain.

Perilaku orang tua yang merokok dan ditiru oleh anaknya tersebut membuat hal yang dilakukan orang adalah suatu pembelajaran dalam hidup. Perilaku yang dicontoh oleh anak tersebut menjadikan kebiasaan dalam kehidupan. Hal yang dilihat dari masa anak-anak inilah yang mempengaruhi anak ini berani mencontoh perilaku merokok saat dewasa akhir (Mahasiswa).

Berdasarkan penelitian Srisantoyori (2004) diketahui bahwa pengetahuan mahasiswa di Fakultas Kesehatan lebih besar daripada mahasiswa Non kesehatan tentang bahaya merokok dan terdapat hasil riset pengetahuan orang yang tidak merokok lebih mengerti tentang bahaya merokok sebesar 67,2% dan 32,8% pada yang merokok.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Fakultas Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 20 November 2015 dengan cara observasi dan wawancara terdapat dari 10 mahasiswa pria sedang merokok di lingkungan kampus, diantara 10 orang terdapat 7 orang yang mengakui bahwa orang tua mahasiswa tersebut juga merokok dan 3 mahasiswa lainnya mengatakan orang tuanya tidak mengkonsumsi rokok. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dikarenakan agar peneliti dapat mengambil sampel lebih banyak untuk hasil penelitian yang optimal dan dapat meminimalisir waktu dan biaya yang dikeluarkan peneliti.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah “Apakah ada Hubungan Status Merokok Orang Tua terhadap Perilaku Merokok Mahasiswa Pria Teknik Sipil di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta? ”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status merokok orang tua terhadap perilaku merokok mahasiswa pria Teknik Sipil di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku merokok mahasiswa pria Teknik Sipil di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Mengidentifikasi status merokok orang tua dari mahasiswa pria perokok Teknik Sipil di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat dan menambah khasanah keilmuan di bidang keperawatan serta bahan kajian mahasiswa mengenai pengetahuan tentang masalah rokok.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini digunakan sebagai informasi lebih lanjut terkait hubungan perilaku merokok serta untuk menambah referensi kepustakaan serta dapat menjadi acuan untuk pemberlakuan larangan merokok di lingkungan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman di lapangan bagi penulis yang merupakan penerapan dari teori-teori yang diperoleh selama mengikuti kuliah, serta sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kemampuan dan ketrampilan peneliti untuk melakukan penelitian dan penulisan ilmiah selanjutnya.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut oleh peneliti lain tentang masalah merokok pada remaja.

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. Sundari (2014) , dengan judul Hubungan Antara Peran Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki kelas XI di SMK Tunas Bangsa Sukoharjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pemilihan responden. penelitian dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Hasil penelitian ini ada hubungan positif yang sangat signifikan antara peran keluarga dengan perilaku merokok. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada perbedaan variabel dan lokasi penelitian.
2. Susanto (2013) , dengan judul Hubungan Antara Dukungan Negatif Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Remaja di Desa Puro Kecamatan Karangmalang Sragen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah 465 remaja laki-laki usia 15-20 tahun, sampel penelitian 82 remaja dengan teknik sampling adalah *proportional random*. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil Penelitian ini menyimpulkan: (1) tingkat dukungan negatif keluarga pada remaja laki-laki adalah sedang, (2) perilaku merokok pada remaja laki-laki sebagian besar adalah merokok, (3) ada hubungan antara tingkat dukungan keluarga dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel terletak pada status orang tua merokok, sampel yang diteliti

yaitu mahasiswa Pria Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan teknik sampling menggunakan *Consecutive Sampling*.

3. Mulyani (2015), dengan judul Dinamika Perilaku Merokok pada Remaja. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner terbuka dan wawancara semi terstruktur, sedang analisa data dilakukan dengan analisis tematik dan deskriptif. Hasil penelitian mengungkap perilaku merokok pada remaja ini rata-rata dimulai sejak usia 10 tahun bahkan beberapa ada sejak 7 tahun. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel dengan variabel status merokok orang tua , sampel yang diteliti peneliti memilih sampel mahasiswa pria Teknik Sipil UMY, gaya pendekatan dan teknik sampling dengan menggunakan *Consecutive Sampling*. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penelitian kuantitatif dan pengumpulan data dengan kuesioner

